

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kita telah memasuki zaman modern yang dibuktikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan tersebut sudah masuk ke seluruh ranah kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Kondisi seperti inilah yang disebut dengan perkembangan abad 21. “Abad 21 atau 21st *Century Skills* merupakan abad yang ditampikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin terbuka, cepat dan canggih di segala bidang, termasuk dalam dunia pendidikan” (Wibowo, 2014:275). Perkembangan yang terjadi harus diiringi dengan keterampilan-keterampilan yang potensial pada diri manusia untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri pada perubahan zaman.

“Keterampilan Abad 21 mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap dan pengetahuan terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara cepat” (Kemendikbud, 2016). Keterampilan abad 21 telah dianalisis oleh *US-based Partnership for 21st Century Skill (P21)* yang menyatakan bahwa keterampilan abad 21 memiliki empat kompetensi yang potensial, yaitu: berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), bekerja sama (*collaboration*) dan kreativitas (*creativity*). Pada ranah pendidikan, kompetensi-kompetensi tersebut diajarkan kepada siswa untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu bersaing di masa mendatang.

Mengkaji dari teori sebelumnya, maka salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh manusia untuk menghadapi perkembangan abad 21 adalah

keterampilan berpikir kritis. “Berpikir kritis atau *Critical Thinking* adalah keterampilan dalam berpikir secara logis dan masuk akal yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang sesuatu yang harus dipahami dan dilakukan” (Ennis dalam Winarni, 2006). Menurut taksonomi bloom, berpikir kritis dapat disusun dari pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan diakhiri dengan evaluasi yang berkesinambungan. “Keterampilan berpikir kritis merupakan proses intelektual untuk menganalisis, mensintesis dan mengaplikasikan berdasarkan observasi, pengalaman dan refleksi untuk memilih tindakan yang tepat” (Walker, 2006:15-22). Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menumbuhkan keterampilan lainnya berupa: berkomunikasi, kreativitas dan bekerjasama. Pada dasarnya keterampilan berpikir kritis merupakan dasar bagi kompetensi yang dimiliki manusia karena berkaitan dengan intelektual/pola pikir untuk merancang dan menentukan tindakan yang dilakukan. Keterampilan berpikir kritis adalah modal dasar secara intelektual bagi setiap manusia (Depdiknas, 2003:2).

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa maka dibutuhkan peran aktif seorang guru serta strategi pembelajaran yang tepat. Guru Sebagai guru memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensi pada diri siswa, dalam hal ini termasuk keterampilan untuk berpikir kritis yang dikemas dalam proses pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan sesuai pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa “Keterampilan berpikir kritis dapat dipelajari, diperkirakan dan diajarkan kepada siapapun” (Peter A. Facione, 2010). Dalam pelaksanaanya di kelas, guru harus merencanakan persiapan pembelajaran yang matang untuk dilaksanakan dan dievaluasi. Pembelajaran yang

efektif berkaitan dengan strategi yang dipilih dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Fungsi strategi pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan proses demikian, menghasilkan pembelajaran yang terarah, efektif dan bermakna untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini sebagai bentuk penyesuaian perkembangan zaman dan kebutuhan lapangan terkait pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi, yaitu Kurikulum 2013. Menurut Kuntarto, E & Susanti, P (2016:21) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Dalam pengimplementasiannya, Kurikulum 2013 mengombinasikan penerapan tiga ranah kompetensi siswa, yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Ketiga kompetensi tersebut dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) yang tersusun atas KI-1 berupa sikap spiritual, KI-2 berupa sikap sosial, KI-3 berupa pengetahuan dan KI-4 berupa keterampilan melalui pendekatan saintifik. “Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), mengasosiasi (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*) informasi secara individu ataupun kelompok” (Machali, 2014:87). Dari pemahaman penerapan Kurikulum 2013 itulah yang menjadi bekal untuk penerapan strategi guru yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan perkembangan Kurikulum 2013. Berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan siswa untuk

menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang diterima siswa selama pembelajaran yang dibuktikan dengan kemampuan mengambil tindakan. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan di dalam diri siswa untuk membekali pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang tepat. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru untuk memilih dan menentukan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Nomor 55/I Sridadi serta penilaian dari pihak terkait yang menyatakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 sejak awal diluncurkan (tahun 2013) hingga menjadi Sekolah Dasar percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013 terutama di Kabupaten Batanghari. Hal tersebut menumbuhkan keyakinan bahwa sekolah telah mampu melaksanakan amanat Kurikulum 2013 termasuk pembelajaran abad 21, terutama pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tercermin pada kegiatan pembelajaran kelas VA Sekolah tersebut. Ditampilkan dengan guru mampu melaksanakan pembelajaran (menyampaikan materi) kepada siswa yang mengarah pada indikator-indikator berpikir kritis berupa memberikan penjelasan sederhana terhadap masalah, mengumpulkan informasi dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik dengan sistematis menggunakan pendekatan saintifik sesuai implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis berupa mengidentifikasi inti masalah, menentukan informasi yang relevan, dan pemecahan masalah/penarikan kesimpulan serta teknik lain pada siswa kelas V Sekolah Dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah penelitian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Menganalisis dan mendeskripsikan cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis berupa mengidentifikasi inti masalah, menentukan informasi yang relevan, dan pemecahan masalah/penarikan kesimpulan serta teknik lain pada siswa kelas V Sekolah Dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan menjadireferensi mengenai cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait pengimplementasian pembelajaran Kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru mengenai cara mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional.